

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY

Maria Veronica Sihite¹, Edon Ramdani²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

veromaria967@gmail.com, dosen01372@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of company size, KAP size, and auditor's opinion on audit delay in industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a research period of 2017-2022. This research uses a quantitative approach and uses associative methods. The type of data used in this research is secondary data. The data analysis method used in this research is Panel Data Regression Analysis using the Eviews version 10 application and Microsoft Excel. The data collection technique in this research is a purposive sampling technique with 55 populations becoming 23 company samples processed in this research. The research results show that simultaneously company size, KAP size, and auditor opinion have an effect on audit delay. Partially, company size and KAP size have no effect on audit delay, while the auditor's opinion has an effect on audit delay.

Key words: Company Size; KAP size; Auditor's Opinion; Audit Delay

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /PJOK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Rentan waktu penyelesaian proses audit disebut dengan *audit delay*, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan dilaporkannya laporan audit oleh auditor (Eksandy, 2017).

Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) menjelaskan keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut selain dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, juga dapat mengurangi relevansi dan keandalan dari informasi yang terdapat pada laporan keuangan. Keterlambatan ini akan membuat *audit delay* yang lama sehingga akan menyebabkan reaksi pasar yang negatif. Sebaiknya laporan keuangan dibuat dan dipublikasikan sesegera mungkin supaya tidak mengganggu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan (Panjaitan, 2017).

Faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* salah satunya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau skala yang menggambarkan besar-kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti *log size*, total aset, nilai pasar, total pendapatan, total penjualan, total modal dan lain-lain. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin singkat *audit delay*-nya (Arif & Hikmah, 2023).

Perusahaan-perusahaan besar cenderung akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil yang disebabkan oleh beberapa faktor,

seperti manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* (Setiawan, dkk., 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Suyono (2023) serta Arif & Hikmah (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pattinaja & Siahainenia (2020) serta Ichwan dan Fitriyana (2023) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran KAP adalah lembaga keuangan yang telah disahkan pemerintah yang ditujukan untuk para akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya sesuai peraturan yang berlaku. Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa KAP *The Big Four* akan mempersingkat *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan KAP *The Big Four* memiliki lebih banyak sumber daya manusia dan pengalaman lebih banyak dari pada KAP *Non The Big Four*. Selain itu KAP *The Big Four* memiliki tanggung jawab menjaga kepercayaan pihak eksternal atas jasa yang diberikan (Setiawan, dkk., 2023). Hal ini memperjelas bahwa *audit delay* yang singkat memiliki hubungan yang kuat dengan ukuran KAP untuk melakukan audit (Hermana, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, dkk., 2023) serta Ambia, Afrizal & Hernando (2022) menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif & Hikmah (2023) serta Sari & Suyono (2023) dimana ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit delay* yaitu opini auditor. Menurut (Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011) paragraf ketiga dalam laporan audit baku adalah paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang disebutkannya dalam paragraf pengantar. Dalam paragraf ini auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini auditor merupakan kesimpulan dari proses audit yang dilakukan oleh auditor dan juga merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor atas kewajaran pelaporan keuangan. Auditor mengeluarkan opini berdasarkan audit yang dilakukan berdasarkan dan atas temuan-temuannya (Hutabarat & Sinaga, 2023). Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian mengurangi risiko *audit delay*, dan perusahaan yang menerima opini selain opini wajar tanpa pengecualian mempunyai risiko *audit delay* yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (Islam, dkk., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Ichwan dan Fitriyana (2023) serta Hutabarat & Sinaga (2023) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Ginting (2020) serta Islami, dkk., (2023) dimana opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan opini auditor terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh opini auditor

terhadap *audit delay*.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antar pemilik modal sebagai prinsipal dengan manajemen sebagai agen. Teori keagenan menggambarkan hubungan antara dua individu yang mempunyai kepentingan berbeda. Hubungan agensi merupakan hubungan kontraktual antara principal dan agen, principal mendelegasikan tanggung jawab atas tugas tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati atau pengambilan keputusan kepada agen (Pramono, 2017).

Audit Delay

Audit delay adalah sebagai jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit. Dengan keterlambatan dalam mengaudit, mengakibatkan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangannya terlambat didapatkan oleh investor. *Audit delay* diukur dengan melihat seberapa jarak antara penutupan tahun buku sampai ditandatanganinya laporan keuangan auditan.

Audit delay = tanggal laporan keuangan/ tanggal laporan auditor

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau nilai aset perusahaan. Ukuran perusahaan besar kecilnya dapat ditentukan berdasarkan jumlah aset, *stock market value* dan lain-lain. Aset yang tinggi dapat mempercepat penyampaian laporan keuangannya dan menjadi pertanda baik bagi keputusan investor (Pamungkas dan Mutiara, 2021). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) *total asset*.

$$UP = Ln (\text{Tatal Aset})$$

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kemudian Setiawan et al., (2022) menyatakan, Kantor Akuntan Publik merupakan suatu lembaga untuk wadah bagi akuntan publik menjalankankan pekerjaannya yang telah memiliki ijin dari Menteri Keuangan. KAP yang bereputasi baik dinilai akan lebih cepat dalam menyelesaikan tugas auditannya karena sudah terjamin profesionalitasnya. Ukuran KAP yang dikatakan besar yaitu KAP yang termasuk *big four* dan KAP yang dikatakan kecil adalah KAP yang tidak termasuk *Big Four*, dalam penelitian ini ukuran KAP dapat diukur dengan variabel *dummy*, yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang termasuk *big four* diberi kode 1 (satu) dan perusahaan yang tidak memakai jasa KAP *Big Four* diberi kode 0 (nol). (Putri & Setiawan, 2021).

Opini Auditor

Menurut Kariyoto opini audit merupakan sebuah laporan auditor setelah melakukan pemeriksaan audit pada laporan keuangan (Gunawan, 2021). Auditor sebagai pihak independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan

memberikan pendapat atas kewajaran mengenai laporan keuangan yang diaudit. Indikator dalam penelitian ini, pendapat auditor dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* diberi kode 0, (Pattinaja & Siahainenia, 2020).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Semakin besarnya ukuran perusahaan yang mengakibatkan prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin banyak karena perusahaan yang berukuran besar mempunyai kegiatan yang lebih luas, volume kegiatan bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kerumitan transaksi meningkat. *Audit delay* akan lebih lama jika ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar. Jadi, dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan karena aktivitas operasional yang luas maka semakin besar peluang terjadinya *audit delay* (Ariani & Bawono, 2018). Ukuran KAP adalah lembaga keuangan yang telah disahkan pemerintah yang ditujukan untuk para akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya sesuai peraturan yang berlaku. Ukuran KAP *The Big Four* akan mempersingkat *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan KAP *The Big Four* memiliki lebih banyak sumber daya manusia dan pengalaman lebih banyak dari pada KAP *Non The Big Four*. Selain itu KAP *The Big Four* memiliki tanggung jawab menjaga kepercayaan pihak eksternal atas jasa yang diberikan. Hal ini memperjelas bahwa *audit delay* yang singkat memiliki hubungan yang kuat dengan ukuran KAP untuk melakukan audit (Setiawan, dkk., 2023). Penyampaian opini auditor ini dibutuhkan oleh investor atau pemegang saham sebagai bukti bahwasanya laporan keuangan perusahaan berkualitas apabila memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, namun jika mendapatkan opini wajar dengan pengecualian maka akan berdampak buruk bagi manager (agen) dan juga pemegang saham (prinsipal) (Prabandari, 2021). Apabila auditor menyampaikan pendapat berupa opini wajar dengan pengecualian maka itu akan berdampak buruk bagi perusahaan karena para investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut kurang berkualitas berdasarkan dari pendapat yang disampaikan.

H1 : Diduga ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan Opini Auditor berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh semakin besarnya ukuran perusahaan yang mengakibatkan prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin banyak karena perusahaan yang berukuran besar mempunyai kegiatan yang lebih luas, volume kegiatan bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kerumitan transaksi meningkat. *Audit delay* akan lebih lama jika ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar. Jadi, dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan karena aktivitas operasional yang luas maka semakin besar peluang terjadinya *audit delay*. Lamanya periode pemeriksaan dipengaruhi secara positif berpengaruh oleh ukuran perusahaan. Hal ini diakibatkan semakin berkembang perusahaan tersebut maka semakin baik pengendalian intern perusahaan tersebut. Pengendalian intern yang baik mempengaruhi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dan prosedur audit oleh auditor independen karena kesalahan dapat diminimalisir (Utami dkk., 2018). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari & Suyono (2023) serta Arif & Hikmah (2023), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan

terhadap *audit delay*. Menurut Aristika dkk. (2016), ukuran perusahaan memiliki fungsi dalam menyampaikan pelaporan keuangan dengan cepat. Ukuran perusahaan berkaitan dengan *audit delay* karena biasanya perusahaan besar memiliki sumber daya dan juga tenaga kerja yang besar. Dengan demikian dikembangkan hipotesa sebagai berikut:

H2 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay*

Kualitas auditor sangatlah menentukan kredibilitas laporan keuangan, karena kualitas auditor berdampak pada *audit delay*. Sebagian besar auditor berpengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran dalam laporan keuangan yang disajikan. Perusahaan dalam mengaudit laporan keuangannya akan memilih kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik, yang dapat diandalkan, kualitas dan kecepatan dalam mengaudit laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dalam penyajian laporan keuangan (Setiawan, dkk., 2023). Ukuran KAP adalah lembaga keuangan yang telah disahkan pemerintah yang ditujukan untuk para akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya sesuai peraturan yang berlaku. Ukuran KAP *The Big Four* akan mempersingkat *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan KAP *The Big Four* memiliki lebih banyak sumber daya manusia dan pengalaman lebih banyak dari pada KAP *Non The Big Four*. Selain itu KAP *The Big Four* memiliki tanggung jawab menjaga kepercayaan pihak eksternal atas jasa yang diberikan. Hal ini memperjelas bahwa *audit delay* yang singkat memiliki hubungan yang kuat dengan ukuran KAP untuk melakukan audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, dkk., 2023) serta Ambia dan Afrizal & Hernando (2022) menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

H3 : Diduga ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan *teori agensi* dengan penelitian ini adalah mengharuskan para auditor untuk menyampaikan opini mengenai hasil laporan keuangannya kepada investor ataupun klien. Penyerahan laporan keuangan secara *on time* berguna bagi pihak investor. Penyampaian opini auditor ini dibutuhkan oleh investor atau pemegang saham sebagai bukti bahwasanya laporan keuangan perusahaan berkualitas apabila memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, namun jika mendapatkan opini wajar dengan pengecualian maka akan berdampak buruk bagi manager (agen) dan juga pemegang saham (prinsipal) (Prabandari, 2021). Apabila auditor menyampaikan pendapat berupa opini wajar dengan pengecualian maka itu akan berdampak buruk bagi perusahaan karena para investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut kurang berkualitas berdasarkan dari pendapat yang disampaikan. Penelitian ini sejalan dengan Ichwan dan Fitriyana (2023) serta Hutabarat & Sinaga (2023) bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* apabila auditor menyatakan opini wajar dengan pengecualian bisa terjadi *audit delay* lebih lama, sebab laporan keuangan yang disusun tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan penjelasan hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

H4 : Diduga Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor Industrial yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Dengan jumlah populasi sebanyak 55 Perusahaan. Teknik sampel yang diambil menggunakan teknik menggunakan teknik *puposive sampling* menurut Sugiyono (2018) adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industrial yang terdaftar di BEI dengan memenuhi kriteria yang ditentukan

PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

	Audit Delay	Ukuran Perusahaan	Ukuran KAP	Opini Auditor
Mean	90.26087	28.65466	0.391304	0.992754
Median	87.00000	28.39178	0.000000	1.000000
Maximum	181.0000	33.65519	1.000000	1.000000
Minimum	29.00000	24.71236	0.000000	0.000000
Std. Dev.	35.20167	1.898001	0.489820	0.085126
Skewness	1.038232	0.746144	0.445435	-11.61926
Kurtosis	4.111035	3.678410	1.198413	136.0073
Jarque-Bera	31.89009	15.45118	23.22636	104828.1
Probability	0.000000	0.000441	0.000009	0.000000
Sum	12456.00	3954.343	54.00000	137.0000
Sum Sq. Dev.	169764.6	493.5299	32.86957	0.992754
Observations	138	138	138	138

Sumber: Data diolah Penulis (*Eviews*, 2024)

Hasil Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *audit delay* (Y) memiliki nilai terendah 29,00000. Sementara nilai tertinggi sebesar 181,0000. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 90,26087 dan nilai standar deviasi sebesar 35,20167. Hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dan sebaran data cukup bagus, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yg normal dan tdk menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.
2. Variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai terendah 24,71236. Sementara nilai tertinggi sebesar 33. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 28,65466. dan nilai standar deviasi sebesar 1,898001. Hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dan sebaran data cukup bagus, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yg normal dan tdk menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.
3. Variabel ukuran KAP (X2) memiliki nilai terendah 0,000000. Sementara nilai tertinggi sebesar 1,000000. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,391304 dan nilai standar deviasi sebesar 0,489820. Dikarenakan nilai rata-rata lebih

kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan penyimpangan data yang terjadi tinggi, artinya penyebaran datanya tidak merata, hal ini mengindikasikan hasil yang tidak baik sehingga menunjukkan hasil yg tidak normal dan menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat heterogen.

4. Variabel Opini Auditor (X3) memiliki nilai terendah 0,000000. Sementara nilai tertinggi sebesar 1,000000. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,992754 dan nilai standar deviasi sebesar 0,085126. Hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dan sebaran data cukup bagus, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yg normal dan tdk menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen

Pemilihan Model Regresi

Uji Chow

Tabel 4.2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.502438	(18,92)	0.0000
Cross-section Chi-square	111.679953	18	0.0000

Sumber: Data diolah Penulis (*Eviews*, 2024)

Hasil dari uji *chow* menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0000 atau < nilai signifikan (0,0000 < 0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.847642	2	0.1460

Sumber: Data diolah Penulis (*Eviews*, 2024)

Nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,1460 atau (0,1460 > 0,05), maka Ha ditolak dan H0 diterima, maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan pengujian uji *Chow* dan uji *Hausman* belum dapat ditarik kesimpulan dikarenakan hasil pemilihan yang diperoleh belum konsisten, sehingga perlu melakukan uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

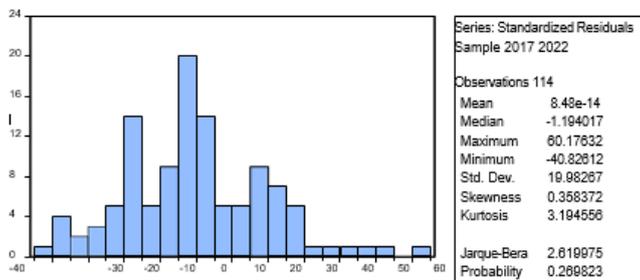
Residual Cross-Section Dependence Test
 Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals
 Equation: Untitled
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 19
 Total panel observations: 114
 Note: non-zero cross-section means detected in data
 Cross-section means were removed during computation of correlations

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	256.9889	171	0.0000
Pesaran scaled LM	4.649748		0.0000
Pesaran CD	5.585802		0.0000

Sumber: Data diolah Penulis (Eviews, 2024)

Nilai probabilitas *Breusch-Pagan* LM sebesar 0,0000 atau ($0,0000 < 0,05$), maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *lagrange multiplier* maka model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Sumber: Data diolah Penulis (Eviews, 2024)

Gambar 4. 1 Uji Normalitas

Uji normalitas setelah *Outlier* pada Gambar 4.2 diatas dapat diketahui jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* diperoleh sebesar 0,269823 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan atau ($0,269823 > 0,05$), yang artinya data penelian ini yaitu *Random Effect Model* berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.477894	0.192284
X2	0.477894	1.000000	0.071849
X3	0.192284	0.071849	1.000000

Sumber: Data diolah Penulis (*Eviews*, 2024)

Nilai koefisien antar variabel independen lebih kecil dari 0,90. Hal ini sesuai dengan kriteria (Basuki dan Prawoto, 2016) bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang lebih dari 0,90. Maka dapat disimpulkan data tidak memiliki masalah multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.552207	Prob. F(2,111)	0.2163
Obs*R-squared	3.101574	Prob. Chi-Square(2)	0.2121
Scaled explained SS	3.636728	Prob. Chi-Square(2)	0.1623

Sumber: Data diolah Penulis (*Eviews*, 2023)

Nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0,2121 atau lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Atau ($0,2121 > 0,05$), **Maka H₀ ditolak dan H_a diterima**, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.122152	Mean dependent var	26.68586
Adjusted R-squared	0.098210	S.D. dependent var	14.23387
S.E. of regression	13.51685	Sum squared resid	20097.58
F-statistic	5.102132	Durbin-Watson stat	1.537439
Prob(F-statistic)	0.002414		

Sumber: Data diolah Penulis (*Eviews*, 2024)

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,537439, maka dapat disimpulkan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1,537439 < +2$) dengan demikian regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi. Sehingga uji asumsi klasik dari penelitian ini terpenuhi.

Analisis Regresi Linier

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linier

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/27/24 Time: 21:39
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 114
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	151.8428	59.20048	2.564891	0.0117
X1	-3.400968	2.087081	-1.629533	0.1061
X2	-16.55236	8.809606	-1.878899	0.0629
X3	32.29824	14.60108	2.212044	0.0290

Sumber: Data diolah Penulis (*Eviews*, 2024)

Persamaan regresi linear sederhana dapat di cari dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Sehingga dari tabel di atas diperoleh hasanalisis regresi berganda yaitu:

$$Y_{it} = 151,8428 + (-3,400968) + (-16,55236) + (32,29824) + e$$

Koefisien Determinasi

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.122152	Mean dependent var	26.68586
Adjusted R-squared	0.098210	S.D. dependent var	14.23387
S.E. of regression	13.51685	Sum squared resid	20097.58
F-statistic	5.102132	Durbin-Watson stat	1.537439
Prob(F-statistic)	0.002414		

Sumber: Data diolah Penulis (*Eviews*, 2024)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi model regresi antar variabel independen dan variabel dependen pada *Adjusted R-squared* adalah 0,098210. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan (X1), ukuran KAP (X2), dan opini auditor (X3) dapat mempengaruhi sebesar 9,82% atau (0,098210 x 100%) terhadap *audit delay* (Y), sedangkan sisanya (100% - 9,82%) atau 90,18% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti GCG, *Auditor Switching*, atau *financial distress*

Uji Hipotesis
Uji F (Simultan)

Tabel 4. 10 Hasil Uji F (Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.122152	Mean dependent var	26.68586
Adjusted R-squared	0.098210	S.D. dependent var	14.23387
S.E. of regression	13.51685	Sum squared resid	20097.58
F-statistic	5.102132	Durbin-Watson stat	1.537439
Prob(F-statistic)	0.002414		

Sumber: Data diolah Penulis (*Eviews*, 2024)

Nilai *prob (f-statistic)* sebesar 0,002414 atau ($0,002414 < 0,05$). **Maka H1 diterima.** Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X1), ukuran KAP (X2) dan opini audit (X3) berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* (Y)

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 4. 11 Hasil Uji t (Parsial)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/27/24 Time: 21:39
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 114
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	151.8428	59.20048	2.564891	0.0117
X1	-3.400968	2.087081	-1.629533	0.1061
X2	-16.55236	8.809606	-1.878899	0.0629
X3	32.29824	14.60108	2.212044	0.0290

Sumber: Data diolah Penulis (*Eviews*, 2024)

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Nilai signifikansi sebesar $0,1061 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan (X1) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Y).

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Nilai signifikansi sebesar $0,0629 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa, ukuran KAP (X2) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Y).

Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Nilai signifikansi sebesar $0,0290 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa, Opini Auditor (X2) berpengaruh terhadap *audit delay* (Y).

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Nilai signifikansi sebesar $0,1061 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan (X1) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Y). **Maka H2 ditolak**. Dalam hal ini besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan dalam penyampaian laporan audit, auditor yang bekerja secara profesional dan memenuhi standar audit yang ditetapkan menjadikan memiliki sikap yang baik dalam bekerja sehingga melakukan pekerjaannya menjadi efektif dan efisien. Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan ternyata tidak mempunyai pengaruh yang secara signifikan terhadap rentang waktu penyampaian atas laporan keuangan. Hal ini karena perusahaan yang semakin besar berarti memiliki sistem pengendalian yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyampaian laporan keuangan sehingga para auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan, sebab perusahaan besar ataupun perusahaan kecil sama-sama menerima tekanan pada saat menyelesaikan laporan keuangan dan diharapkan bisa menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Prosedur audit dan cara menyelesaikan laporan audit oleh kantor publik sama untuk semua perusahaan berdasarkan aturan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pattinaja & Siahainenia (2020) serta Ichwan dan Fitriyana (2023) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, karena perusahaan besar dan kecil sama-sama mendapatkan tekanan dari pihak perusahaan agar mampu menyelesaikan laporan keuangan perusahaan dan mampu mengurangi terjadinya audit delay. Selain itu para auditor juga profesional dalam pengerjaan laporan audit sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, tanpa membedakan perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Suyono (2023) serta Arif & Hikmah (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Nilai signifikansi sebesar $0,0629 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa, ukuran KAP (X2) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Y). **Maka H3 ditolak**. Hal ini dikarenakan semua KAP *Big Four* ataupun *non Big Four* melakukan proses audit sesuai dengan prinsip audit yang sesuai dengan SPAP, selain itu sejalan dengan persaingan yang semakin ketat, semua KAP baik yang berafiliasi dengan *Big Four* maupun tidak berafiliasi dengan *Big Four* tentunya selalu berupaya untuk menunjukkan profesionalisme yang tinggi. Pemilihan KAP *The Big Four* oleh suatu perusahaan merupakan sinyal bahwa perusahaan tersebut laporan keuangannya lebih andal dan kredibel dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan KAP *The Big Four*, hal ini dikarenakan KAP *The Big Four* memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, sehingga *audit delay* lebih efektif dan jadwal yang fleksibel, sehingga kemungkinannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya dan memiliki lebih banyak sistem informasi selain itu tanggung jawab lebih besar terhadap pemakai laporan audit. Nilai koefisiensi yang menunjukkan arah positif berarti bahwa ukuran KAP yang tergolong dalam *Non Big Four* cenderung memiliki rentang waktu penyelesaian audit yang lebih lama, dibandingkan KAP yang berafiliasi dengan *big four*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Arif & Hikmah (2023) serta Sari & Suyono (2023) dimana ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Setiawan, dkk., 2023) serta Ambia, Afrizal & Hernando (2022) menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Nilai signifikansi sebesar $0,0290 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa, Opini Auditor (X2) berpengaruh terhadap *audit delay* (Y). **Maka H4 diterima.** Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian mengurangi risiko *audit delay*, dan perusahaan yang menerima opini selain opini wajar tanpa pengecualian mempunyai risiko *audit delay* yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan *teori agensi* dengan penelitian ini adalah mengharuskan para auditor untuk menyampaikan opini mengenai hasil laporan keuangannya kepada investor ataupun klien. Penyerahan laporan keuangan secara *on time* berguna bagi pihak investor. Penyampaian opini auditor ini dibutuhkan oleh investor atau pemegang saham sebagai bukti bahwasanya laporan keuangan perusahaan berkualitas apabila memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, namun jika mendapatkan opini wajar dengan pengecualian maka akan berdampak buruk bagi manager (agen) dan juga pemegang saham (prinsipal) (Prabandari, 2021). Apabila auditor menyampaikan pendapat berupa opini wajar dengan pengecualian maka itu akan berdampak buruk bagi perusahaan karena para investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut kurang berkualitas berdasarkan dari pendapat yang disampaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ichwan dan Fitriyana (2023) serta Hutabarat & Sinaga (2023) bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* apabila auditor menyatakan opini wajar dengan pengecualian bisa terjadi *audit delay* lebih lama, sebab laporan keuangan yang disusun tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Saputra & Ginting (2020) serta Islami, dkk., (2023) dimana opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor terhadap *audit delay*. Pada Perusahaan Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Penelitian 2017-2022. Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.
3. Ukuran KAP tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.
4. Opini Auditor berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*

Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar kedepannya jauh lebih sempurna, adapun rekomendasinya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang akan datang selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain seperti GCG, *auditor switching*, atau *financial dsitress* yang dapat mempengaruhi *audit delay* untuk menguji kembali dalam penelitian selanjutnya dan menambah periode penelitian serta menggunakan

- perusahaan sektor lain.
2. Pihak manajemen perusahaan *go public* sebaiknya menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan yang diaudit bisa lebih cepat selesai pemeriksaannya dan mengurangi tingkat keterlambatan audit yang menyebabkan *audit delay*.
 3. Dalam menangani *audit delay* yang menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada Bursa Efek, maka perusahaan dalam hal ini diusahakan mampu agar meminimalisir pembuatan laporan keuangan sedini mungkin dan sesuai dengan standar akuntansi dan penyertaan dta yang valid agar proses auditnya tidak memakan waktu lama

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ambia, H., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106-121.
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME : Journal of Management*, 6(1), 138. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3521>
- Astri, W., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2018). Pengaruh audit tenure, ukuran Kap, dan reputasi Kap terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Perusahaan Man
- Basuki, T. A. (2021). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Pertama). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Chandra, A., & Indrastuti, D. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 831-842
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Eko. Wiryakriyana, A. A. G., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 771-798.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan komite audit terhadap audit delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2)
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariant dan Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EViews 10*. Badan Penerbit Universita Diponegoro.
- Gunawan, H. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Waktu Audit pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI. *MABIS*, 12(1)
- Hidayati, W. N. (2018). Pengaruh Audit delay, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang terdaftar di BEI 2010-2015. *Economic, Accounting, Management and Bussines*, 1(4), 461-470.
- Hilal Al Ambia, Afrizal, & Riski Hernando. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

- Terhadap Audit Delay. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106–121.
- Hutabarat, V. R., & Sinaga, J. T. G. (2023). Pengaruh Opini Auditor Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Audit Delay (Audit Report Lag) Pada Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia. *Klabat Accounting Review*, 4(1), 46.
- Ichwan, F., & Fitriyana, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit Terhadap Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman Indonesia 2016-2021. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(3), 125-131.
- Islami, R. I., Mufidah, A. K., & Azzahra, H. (2023). *Literatur Review : Analisis Pergantian Auditor , Opini Audit , Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay*. 6.
- Jensen and Meckling. 1976. Theory of The Firm : Management Behavior, Agency Cost ad Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. V.3, No. 4, pp. 305- 360.
- Kurniyati, E., Sukseti, F., Alwiyah, A., & Khatik, N. (2023). Kasus Audit Delay Perusahaan Pertambangan. *Prosing Seminar Nasional UNIMUS*, 8(18), 125–139.
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63-74.
- Pamungkas, R. G., & Mutiara, P. (2021). Analisis Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Financia: Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 42-51.
- Panjaitan, I. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Return on Assets dan Loan to Deposit Ratio terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 36-50.
- Pattinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit: ARU Journal, Vol.1.no.1(Audit Delay)*, 1–10.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /PJOK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). The Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 529–546
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286.
- Saputri, D. A., Tris Wandani, F., & Shiyammurti, N. R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 4(1), 2746–2552.
- Sari, F. E., & Suyono, J. (2023). *Pengaruh Auditor Switching , Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021*. 1, 71–79.
- Setiawan, I., Wijanarko, S. D., Matte, V. C. B., Roudoh, Y. R., & Putri, D. M. (2022, November). Tinjauan Kualitas Audit Selama Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* (Vol. 2, No. 6).

- Setiawan, Y. D., Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2022). Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 94–103.
- Siyoto, Sandu dan. Ali. Sodik. 2015. *Dasar. Metodologi. Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2021). Pendapatan saham abnormal pada masa tidak pandemi dan pandemi covid-19: studi pada subsektor farmasi dan telekomunikasi. *Accounting and Management Journal*, 5(1), 69-79.
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (3rd ed.). Yogyakarta